



Evaluasi Pembelajaran Dikelas

Neni Nurhasanah ¹, Ayu Azhari ², Khairani Berutu ³, Tegar Jaya Putra ⁴,

Razak Hardinata Hasibuan ⁵, Inom Nasution ⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Korespondensi penulis: nurhasanah120892@gmail.com

Abstract. *This research aims to determine the evaluation of learning in class. The research approach used in this study is a qualitative approach. This research is qualitative in nature where the main problem in this research is about the evaluation of classroom learning. The method used in this research is the literature method in which this method uses topics from certain research that support a specific identification of research questions, as well as processing research material from researchers and from books that have been published or which have been researched. From the data analysis it is known that evaluation of learning in class is a process for determining the value of learning and learning carried out, through assessment activities or measuring learning and learning.*

Keywords: *Evaluation, Learning*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi pembelajaran dikelas. Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. penelitian ini bersifat kualitatif dimana pokok permasalahan pada penelitian ini ialah tentang evaluasi pembelajaran dikelas. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode literatur yang dimana metode ini menggunakan topik dari penelitian tertentu yang mendukung suatu pengidentifikasian pertanyaan penelitian secara spesifik, serta mengolah bahan penelitian dari para peneliti dan dari buku-buku yang telah diterbitkan atau yang telah diteliti. Dari analisis data diketahui bahwa Evaluasi pembelajaran dikelas adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran.

Kata kunci: Evaluasi, Pembelajaran

LATAR BELAKANG

Evaluasi pendidikan adalah bagian dari proses pendidikan yang wajib. Evaluasi pendidikan merupakan kegiatan pengawasan, penjaminan, pengendalian dan menentukan mutu pendidikan dari masing-masing komponen pendidikan dalam setiap jalur, jenjang dan suatu Jenis Pendidikan sebagai bentuk Pertanggungjawaban administrasi pendidikan.

Berdasarkan peraturan tersebut, proses evaluasi pendidikan harus dilakukan oleh guru bertindak sebagai penanggung jawab pada saat proses pembelajaran siswa. Dalam rantai

proses untuk mengevaluasi pendidikan, guru harus mengevaluasi pembelajaran, yaitu bagian dari berbagai proses evaluasi pendidikan. Proses evaluasi bisa dengan mengikuti tes atau ujian di awal, tengah atau akhir proses belajar selama satu semester. Tes yang akan diberikan dapat berupa soal pilihan ganda atau tesis.

Pada pelaksanaannya, guru sering memberikan tes kepada siswa hanya untuk mengukur kemampuan siswa dan hanya hitung jawaban yang benar atau salah, kedepannya akan menjadi tolak ukur untuk mengukur nilai kemampuan siswa. Padahal ujian tidak seharusnya tidak hanya mengukur kemampuan siswa, tetapi juga menjadi bahan evaluasi guru mengenai pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini dapat diketahui pada guru yang pertanyaannya telah diajukan oleh guru. Informasi dan kesimpulan tentang keberhasilan diperoleh melalui penilaian kegiatan, kita kemudian dapat menentukan alternatif dan keputusan tindakan Berikutnya. Oleh karena itu, Evaluasi pendidikan adalah metode atau teknik penilaian perilaku siswa dihitung berdasarkan standar komposit Aspek psikologi dan kehidupan spiritual.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian pendekatan kualitatif. Penelitian ini memiliki sifat kualitatif dengan pokok pembahasan masalah evaluasi pembelajaran di kelas. Metode atau kajian dalam penelitian ini ialah menggunakan metode literatur, dimana metode ini memiliki sifat yang diambil dari topik penelitian tertentu yang mendukung suatu pengidentifikasian pertanyaan penelitian secara spesifik, serta mengolah bahan penelitian dari para peneliti. Penelitian ini berusaha menguraikan tentang evaluasi pembelajaran di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris (evaluation) yang berarti penilaian. Kata evaluasi kemudian diambil ke dalam istilah bahasa Indonesia "evaluasi". Menurut bahasa penilaian ditafsirkan sebagai proses dalam menetapkan nilai suatu objek.

Lalu menurut istilah evaluasi adalah sebuah proses untuk merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat dibutuhkan dalam membuat opsi-opsi keputusan. Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.

Menurut William Wiersma dan Stephen G. Jurs bahwa “Evaluation is process that includes measurement and possibly testing, but it also contains the notion of a value judgment.” (evaluasi merupakan proses yang meliputi pengukuran dan mungkin pengujian, tetapi juga merupakan proses pendugaan untuk mempertimbangkan nilai). Sedangkan menurut Worthen dan Sanders yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu; dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program. (Muhammad Ilyas Ismail, 2020)

Pembelajaran merupakan suatu proses pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif untuk membentuk pribadi dan kecakapan peserta didik baik dari segi intelektual, emosional, maupun spiritual. Keberhasilan pembelajaran bagi peserta didik dapat terlihat dari hasil yang mereka capai baik secara akademik maupun tingkah laku.

Dapat dikatakan, pembelajaran ialah proses membantu siswa belajar dengan baik. Proses pembelajaran berjalan sepanjang hidup seseorang dan dapat diterapkan kapan saja, di mana saja. Pengertian pembelajaran dan pengajaran memiliki arti yang sama, tetapi konotasinya berbeda. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang dirancang untuk membantu proses belajar siswa, yang terdiri dari rangkaian peristiwa yang dirancang dan diorganisir untuk mempengaruhi dan mendukung proses belajar siswa secara internal. (Djamaluddin & Wardana, 2019)

Dari pengertian diatas maka dapat dikatakan bahwa Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran. Sedangkan pengertian pengukuran dalam kegiatan pembelajaran adalah proses membandingkan tingkat keberhasilan belajar dan pembelajaran dengan ukuran keberhasilan belajar dan pembelajaran yang telah ditentukan secara kuantitatif, sementara pengertian penilaian belajar dan pembelajaran adalah proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan belajar dan pembelajaran secara kualitatif.

2. Hubungan Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi

Pengukuran merupakan proses penentuan besarnya gejala menurut aturan tertentu. Langkah-langkah pendidikan berbasis kompetensi didasarkan pada klasifikasi pengamatan pekerjaan atau kemampuan siswa dengan menggunakan suatu standar. Pengukuran dapat menggunakan tes atau non tes. Pengukuran pendidikan umum bersifat kuantitatif. Hasil kuantitatif berbentuk angka, sedangkan hasil kualitatif tidak berbentuk angka (berupa predikat atau pernyataan kualitatif seperti sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang).

Lampirkan deskripsi penjelasan prestasi siswa. Testing merupakan bagian dari pengukuran yang dilanjutkan dengan kegiatan penilaian.

Penilaian adalah rangkaian kegiatan memperoleh, menganalisis, dan menginterpretasikan data tentang proses dan hasil belajar siswa, secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna bagi pengambilan keputusan. Penilaian pendidikan berfokus pada keberhasilan akademik siswa dalam memenuhi standar kompetensi tertentu. Pada jenjang mata pelajaran, kompetensi yang harus dicapai berupa standar kompetensi (SK), berikutnya yang dijabarkan lebih lanjut dalam kompetensi dasar (KD), jenjang satuan pendidikan, dan kompetensi yang harus dicapai peserta didik ialah standar kompetensi lulusan (SKL). Standar Kompetensi Lulusan adalah kualifikasi kompetensi lulusan yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 23 Tahun 2006 (Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah). Kualitas pendidikan sangat tergantung pada kemampuan lembaga pendidikan dalam mengelola proses pembelajaran (Febriana, 2019). Penilaian harus menyeluruh dan berkesinambungan, yaitu bahwa penilaian oleh pendidik mencakupi semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik (Nuriyah, 2014).

Evaluasi merupakan penilaian sistematis tentang manfaat atau kegunaan suatu objek. Dalam evaluasi ada penilaian tentang nilai judgment, yang melibatkan lebih banyak atau lebih sedikit unsur subyektif. Evaluasi membutuhkan data hasil pengukuran dan informasi hasil penilaian yang memiliki banyak dimensi seperti kemampuan, kreativitas, sikap, minat, keterampilan, dll. Maka dari itu, dalam kegiatan evaluasi, alat ukur yang dipakai juga bervariasi sesuai dengan jenis data yang akan ditangkap. Pengukuran, penilaian, dan evaluasi bersifat tahapan, yaitu kegiatan dilakukan secara berurutan, mulai dari pengukuran, kemudian penilaian, dan terakhir evaluasi.

Maka dengan demikian pengukuran, penilaian, dan evaluasi saling berhubungan, ketiganya bersifat saling berhubungan tidak dapat dipisahkan dengan artian harus dilaksanakan secara berurutan pada saat proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan dari pengukuran yang di peroleh nilai dan kriteria yang diambil dari hasil penilaian tersebut maka guru dapat mengambil keputusan dari proses pembelajaran yang dilakukan. Maka proses inilah yang disebut dengan evaluasi pembelajaran (Nuriyah, 2014).

3. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan kegiatan yang disengaja dan terarah. Kegiatan evaluasi dilakukan secara sadar oleh guru bertujuan untuk memperoleh kepastian tentang siswa belajar dengan sukses dan memberi guru informasi tentang apa yang dia lakukan dalam kegiatan pengajaran. Dengan kata lain, evaluasi dilakukan guru memiliki tujuan ialah untuk mengetahui materi pelajaran yang diberikan telah dikuasai siswa atau belum. Selain itu, apakah kegiatan mengajar yang diterapkan sesuai dengan yang diharapkan ataukah belum. Menurut Sudirman N dkk., tujuan evaluasi pada saat proses pembelajaran yaitu:

- a. Mengambil keputusan tentang hasil belajar
- b. Memahami siswa
- c. Meningkatkan atau memperbaiki dan mengembangkan program pembelajaran.(Idrus, 2019).

Selanjutnya pengambilan keputusan tentang hasil belajar yang diharuskan untuk seorang guru, agar guru dapat mengetahui keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Tidak berhasil nya suatu proses pembelajaran itu disebabkan oleh antara lain yaitu:

1. Kemampuan siswa rendah.
2. Kualitas materi pelajaran tidak sesuai dengan kelompok usia anak.
3. Terlalu banyak materi pembelajaran yang tidak sesuai dengan alokasi waktu yang diberikan.
4. Bagian dari proses belajar mengajar yang tidak sesuai tujuan yang telah ditetapkan guru tersebut.

Seorang guru yang merasa bertanggung jawab untuk menyempurnakan pengajarannya, kemudian ia harus mengevaluasi pengajarannya sehingga ia tahu apa yang telah berubah harus diadakan. Peserta didik juga harus dievaluasi didalam kelas pada saat pembelajaran. Evaluasi harus dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan agar dapat menggambarkan Kemampuan peserta didik yang dievaluasi (Magdalena et al., 2020).

Evaluasi pembelajaran dibagi menjadi empat jenis evaluasi, diantaranya ialah: (1) Evaluasi formatif, yaitu penilaian yang dilakukan oleh guru setelah siswa menyelesaikan satu materi mata pelajaran tertentu; (2) Evaluasi sumatif, yaitu penilaian setelah siswa mengikuti suatu pelajaran pada satu semester. Evaluasi semacam ini biasanya disebut ujian akhir semester atau penilaian akhir semester; (3) Evaluasi diagnostik, yaitu evaluasi yang dilakukan pada saat menganalisis keadaan siswa pada saat kesulitan atau hambatan dalam proses pembelajaran; (4) Evaluasi Penempatan, ialah evaluasi yang dilakukan untuk kepentingan

suatu penempatan minat, bakat, dan kemampuan, serta keadaan diri siswa. Evaluasi dapat mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuannya, seperti memilih jurusan, kelas unggulan, dan lain lain sebagainya (Miftha Huljannah, 2021).

Dengan memahami tujuan evaluasi dalam berbagai aspek sistem pendidikan, dengan kata lain dapat dikatakan bahwa ada beberapa fungsi evaluasi memiliki beberapa hal yaitu diantaranya ialah:

1) Evaluasi berfungsi selektif

Dengan melakukan evaluasi, guru dapat memilih siswanya bertujuan untuk memilih siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu, pada saat memilih siswa yang dapat naik kelas, memilih siswa yang harus mendapat beasiswa, atau memilih siswa yang sudah memenuhi syarat untuk lulus.

2) Evaluasi berfungsi diagnostik.

Jika alat yang digunakan dalam pengevaluasian memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya, guru akan dapat mengidentifikasi kelemahan siswa, dan alasan kelemahan siswa.

3) Evaluasi berfungsi penempatan.

Kemampuan untuk menentukan kelompok mana yang harus dimiliki siswa Penempatan, maka digunakan kegiatan evaluasi. sekelompok siswa yang memiliki hasil evaluasi yang sama, akan berada dalam kelompok yang sama didalam belajar.

4) Evaluasi berfungsi pengukuran keberhasilan

Fungsi ini dirancang untuk menentukan seberapa sukses program tersebut diterapkan. Keberhasilan program tergantung pada beberapa faktor, yaitu faktor guru, Metode pengajaran, kurikulum, fasilitas dan system kurikulum (Suarga, 2019).

Scriven membagi fungsi evaluasi menjadi dua bagian, yaitu Fungsi Formatif dan fungsi sumatif. Ada penjelasan yaitu sebagai berikut:

- 1) Fungsi formatif dilakukan Jika hasil diperoleh dari evaluasi, untuk memperbaiki beberapa bagian dari apa yang sedang dikembangkan.
- 2) Fungsi sumatif dikaitkan dengan tentang menyimpulkan kebaikan sistem secara keseluruhan. Fungsi ini hanya dapat dilakukan apabila Pengembangan program pembelajaran dianggap selesai (Fatzuarni, 2022).

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari evaluasi pembelajaran ialah Oleh karena itu, tujuan evaluasi adalah untuk memperbaiki cara, pembelajaran, mengadakan peningkatan, memperbaiki dan pengayaan bagi siswa, serta penempatan siswa dalam situasi belajar yang lebih sesuai dengan tingkat kemampuan dimilikinya. Tujuan lainnya adalah untuk memperbaiki, memperdalam dan memperluas pelajaran dan terakhir untuk diberitahukan atau dilaporkan kepada Orang Tua/Wali Siswa Mengenai Kenaikan kelas atau kelulusan siswa.

4. Prinsip Evaluasi Pembelajaran Dikelas

Evaluasi hasil belajar dapat dilakukan dengan baik jika dalam pelaksanaannya Selalu patuhi tiga prinsip dasar. Tiga prinsip dasar evaluasi pembelajaran menurut sudijono tersebut ialah:

a. Komprehensif.

Evaluasi pembelajaran dianggap baik jika dilakukan penilaian Komprehensif, utuh, bulat, menyeluruh, tidak parsial. Mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

b. kontinu.

Evaluasi pembelajaran yang dikatakan baik ialah evaluasi yang dilakukan secara sistematis secara teratur dan terus menerus.

c. Obyektif.

Sebuah evaluasi bisa dikatakan evaluasi yang baik jika memang bebas dari faktor bersifat subyektif (Asrul, Abdul Hasan Saragih, 2016).

Secara umum, prinsip evaluasi yang dapat diteliti secara langsung dalam proses pembelajaran adalah prinsip kontinuitas, komprehensif, objektivitas, validitas, reliabilitas, transparan, akurat dan kepraktisan. Prinsip kontinuitas dikatakan juga dengan prinsip berkesinambungan yang artinya evaluasi yang dilakukan secara berkala dan sambung menyambung dari waktu ke waktu, tidak hanya pada saat ujian tengah semester atau ujian akhir semester. Prinsip kontinuitas didalam evaluasi diperlukan pada pemikiran, asalkan bahan ajar yang diberikan kepada siswa tidak sekaligus, tetapi secara bertahap disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan psikofisiologis siswa.

Prinsip komprehensif disebut juga prinsip keseluruhan. Artinya dalam mengevaluasi, guru tidak hanya tidak hanya menilai tingkat pengetahuan siswa saja, tetapi guru juga menilai sikap dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat diperolehnya untuk mendapatkan informasi lengkap tentang keadaan siswa. Prinsip objektivitas berarti tidak ada

unsur pribadi yang terlibat dalam pelaksanaan evaluasi. Pendidik harus menilai siswa secara adil. Pendidik tidak dibenarkan memberikan penilaian subjektif, seperti memberikan nilai tinggi kepada siswa terdekat atau ikatan keluarga. Karena perilaku ini dapat menyebabkan siswa lain membuat asumsi yang tidak baik tentang guru yang bersangkutan.

Prinsip validitas diartikan sebagai kesesuaian antara alat ukur dengan objek yang diukur. Jika alat ukur yang diberikan tidak sesuai dengan apa yang diukur, maka hasil yang diperoleh salah dan keputusan akhirnya salah. Prinsip reliabilitas adalah konsisten. Artinya tes yang diberikan dalam pelaksanaan evaluasi akan memberikan hasil yang tetap sama meskipun tes dilakukan berkali-kali. Jika suatu tes tidak reliabel, maka tes tersebut tidak dipercaya. Tes yang tidak reliabel tidak dapat digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar karena tidak memberikan informasi apapun. Oleh karena itu, untuk mendapatkan informasi yang tepat tentang perkembangan siswa, tes yang diberikan harus benar-benar dapat dipercaya.

Prinsip transparan perlunya keterbukaan dalam mengevaluasi untuk menghindari kesalah pahaman oleh semua pihak. Guru harus transparan tentang hasil yang diperoleh siswa. Karena dalam hal itu, jika nilai tidak sesuai harapan, siswa dan orang tua tidak akan curiga.

Prinsip dicatat (akurat) dilakukan oleh guru setelah evaluasi selesai. Guru harus mencatat nilai yang didapat siswanya sebagai dokumen, karena jika sewaktu-waktu data dibutuhkan masih akurat dan bukan rekayasa.

Prinsip praktis dalam evaluasi berarti tes yang diberikan dalam pelaksanaan evaluasi mudah dilaksanakan dan diperiksa. Mudah dilaksanakan karena tidak memerlukan banyak peralatan, dan membebaskan siswa untuk mengerjakan hal yang lebih mudah terlebih dahulu. Kemudian mudah untuk mengeceknya karena tes dilengkapi dengan kunci jawaban dan panduan penilaian (Fitrianti, n.d.).

Sementara itu, Anas Sudijono berpendapat bahwa jika tiga prinsip dasar berikut selalu dipegang teguh selama proses pelaksanaannya, maka dapat dikatakan bahwa pekerjaan evaluasi dilakukan dengan baik yaitu: a. prinsip secara keseluruhan. Prinsip ini juga dikenal sebagai prinsip komprehensif. Maksudnya di sini adalah suatu evaluasi dapat dikatakan dilakukan dengan benar apabila dilakukan secara bulat, utuh, lengkap atau menyeluruh. b. prinsip kesinambungan. Prinsip ini dikenal dengan prinsip kontinuitas. Menurut prinsip ini evaluasi yang baik adalah evaluasi hasil belajar yang dilakukan secara sambung menyambung dari waktu ke waktu dan teratur. c. prinsip objektivitas. Prinsip ini mengandung

arti bahwa suatu evaluasi dapat dikatakan baik jika dapat dipisahkan dari faktor-faktor yang bersifat subyektif (Putri, n.d.).

5. Pendekatan Evaluasi Pembelajaran

Pendekatan adalah cara pandang seseorang ketika mempelajari sesuatu. Oleh karena itu, pendekatan evaluasi adalah pandangan seseorang terhadap menelaah atau mempelajari evaluasi. Dilihat dari komponen pembelajaran, pendekatan evaluasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendekatan tradisional dan pendekatan sistem (Magdalena et al., 2020). Dari interpretasi hasil evaluasi, pendekatan evaluasi dapat dibedakan menjadi dua criterion-referenced evolution dan norm referenced evolution. Sedangkan dari sisi proses, pendekatan evaluasi dapat berupa pendekatan eksperimental, berorientasi pada tujuan, berfokus pada keputusan, berorientasi pada pengguna, dan pendekatan responsif. Berikut akan dibahas satu per satu pendekatan tersebut:

1. Pendekatan Tradisional

Pendekatan tradisional adalah pendekatan konvensional yang digunakan sekolah sampai sekarang, dan tujuannya adalah untuk mengembangkan kecerdasan siswa. Artinya pendekatan tradisional lebih mengedepankan aspek kognitif dalam proses evaluasi dan mengabaikan aspek keterampilan dan perkembangan sikap yang mencerminkan aspek afektif dan psikomotorik anak, dua hal ini yang kurang mendapatkan perhatian serius.

2. Pendekatan sistem

Sistem adalah dari berbagai komponen yang saling terkait dan saling bergantung. Pendekatan sistem evaluasi pembelajaran dengan demikian erat kaitannya dengan bagaimana komponen-komponen evaluasi pembelajaran diperhatikan dengan seksama agar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

3. Pendekatan Criterion-Referenced Evaluation (Evaluasi Acuan Patokan)

Evaluasi acuan patokan (EAP) adalah model pendekatan evaluasi yang mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan untuk mencapai suatu standar. EAP merupakan cara penentuan kelulusan peserta didik dengan menggunakan beberapa patokan. Jika siswa memenuhi patokan tersebut, maka siswa tersebut dinyatakan berhasil. Sebaliknya, jika seorang siswa tidak memenuhi patokan tersebut, maka ia dinyatakan gagal atau belum menguasai materi pembelajaran yang diajarkan. Dengan demikian, nilai atau hasil yang dicapai oleh siswa selalu dikaitkan dengan tingkat pencapaian siswa tersebut dalam

penguasaan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan yang dijadikan sebagai patokan pencapaian tersebut.

4. Evaluasi Acuan Norma (Norm Referenced Evaluation)

Evaluasi Acuan Norma (EAN) ialah evaluasi yang mengacu pada norma kelompok atau nilai yang diperoleh siswa dibandingkan dengan nilai siswa lain dalam kelompok tersebut. Dengan kata lain, EAN merupakan sistem evaluasi yang didasarkan nilai sekelompok siswa berdasarkan seberapa baik mereka menguasai proses pembelajaran. Dalam Artian pemberian nilai mengacu pada perolehan poin dalam kelompok tersebut.

5. Pendekatan objective-referenced evolution (Evaluasi Acuan Tujuan)

Pendekatan ini lebih berorientasi pada tujuan dari evaluasi itu sendiri. Pendekatan ini menggunakan tujuan program sebagai patokan untuk menentukan keberhasilan evaluasi. Evaluator berusaha untuk mengukur seberapa baik tujuan dicapai.

6. Pendekatan Eksperimental

Pendekatan eksperimental merupakan evaluasi yang berorientasi pada penggunaan ilmu eksperimental dalam program evaluasi. Pendekatan ini berasal dari eksperimen terkontrol yang biasanya dilakukan dalam penelitian akademik. Tujuan evaluator ialah untuk menarik kesimpulan umum tentang dampak program tertentu dengan mengendalikan sebanyak mungkin faktor dan mengisolasi dampak program tersebut. Evaluator sebisa mungkin menggunakan metode saintifik sebanyak banyaknya.

7. Pendekatan yang berpusat pada keputusan

Pendekatan yang berpusat pada keputusan untuk evaluasi menekankan peran informasi dalam pengelolaan program dalam menjalankan tugasnya. Dalam pandangan ini, akan sangat berguna jika informasi tersebut dapat membantu pengelola program untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu, kegiatan evaluasi harus direncanakan sesuai dengan kebutuhan untuk keputusan program.

8. Pendekatan Berorientasi Pengguna

Pendekatan berorientasi pengguna adalah pendekatan baru yang lebih menitik beratkan pada bagaimana evaluasi itu membawa manfaat dan kegunaan bagi objek dan subjek evaluasi itu sendiri. Oleh karena itu, dalam pendekatan ini evaluator harus menyadari semua elemen yang dapat mempengaruhi kegunaan evaluasi, seperti klien, kepekaan, kondisi, situasi, keadaan organisasi dan sosial, serta situasi dimana evaluasi

dilaksanakan dan dilaporkan. Sedangkan elemen yang paling penting disini evaluasi yang dilakukan ialah pada saat pemakaian potensial (Haryanto, 2020).

6. Teknik Evaluasi Pembelajaran Dikelas

Kata “teknik” dapat diartikan sebagai “alat”. Oleh karena itu, secara teknis evaluasi hasil belajar berarti alat evaluasi hasil belajar (digunakan dalam kerangka pelaksanaan) (Hasim et al., 2021). Menurut Ismail, tes adalah alat untuk pengukuran, yaitu alat yang mengumpulkan informasi tentang ciri-ciri suatu objek berupa kecakapan, minat, motivasi siswa, dan lain-lain. Dengan demikian, teknik tes dalam pembelajaran merupakan cara pengumpulan informasi untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan cara menggunakan alat tes (Ismail, n.d.).

Dalam evaluasi pembelajaran, tidak terlepas dari teknik evaluasi itu sendiri. Ada dua teknik yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi, yaitu teknik tes dan teknik non tes.

1) Teknik Tes

Teknik tes meliputi tes lisan, tertulis dan perbuatan. Tes lisan dilaksanakan dalam bentuk pertanyaan lisan di kelas, dilakukan saat pembelajaran dikelas berlangsung atau di akhir pembelajaran di kelas. Tes tertulis adalah tes yang dilakukan secara tertulis dengan pertanyaan dan jawaban. Sedangkan tes perbuatan atau tes unjuk kerja adalah jenis tes yang dilakukan dengan jawaban memakai perbuatan atau tindakan (Sawaluddin & Muhammad, 2020).

Teknik tes menurut Indrakusuma adalah “alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data atau informasi yang diinginkan dengan cara yang dapat dikatakan cepat dan tepat”. Sehubungan dengan rumusan tersebut, maka tes sebagai alat evaluasi hasil belajar paling tidak memiliki dua fungsi, yaitu:

- a. Mengukur tingkat penguasaan seperangkat materi atau tingkat pencapaian seperangkat tujuan tertentu;
- b. Menentukan posisi atau peringkat siswa dalam suatu kelompok, sehubungan dengan penguasaan materi atau pencapaian tujuan pembelajaran tertentu.

Fungsi (a) lebih difokuskan untuk mengukur keberhasilan program pembelajaran, sedangkan fungsi (b) lebih difokuskan untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar setiap masing masing individu peserta tes (Irawan, 2020).

2) Teknik Non Tes

Teknik non tes adalah cara untuk penilaian dalam belajar siswa dengan melakukan pengamatan secara sistematis. Teknik nontes juga diartikan sebagai cara mengumpulkan kemajuan belajar dengan tidak menggunakan tes (Bisri, n.d.). Teknik non tes juga dapat digunakan ketika kita ingin mengetahui kualitas proses dan suatu produk dari suatu pekerjaan serta hal jalan yang berkenaan dengan melakukan suatu wawancara, observasi, skala sikap dan lain sebagainya. Dengan kata lain, banyak aspek pembelajaran yang termasuk jenis hasil belajar yang hanya dapat diukur melalui teknik non tes. Setiap dimensi dan aspek pengukuran memerlukan alat atau instrumen yang berbeda. Namun pada prinsipnya baik teknik tes maupun non tes dapat digunakan setiap kali dilakukan evaluasi pembelajaran, karena hasil belajar dapat dinyatakan dalam pengetahuan teoritis, keterampilan dan sikap. Untuk mengukur pengetahuan, teknik tes dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan. Untuk mengukur keterampilan, dapat menggunakan tes perbuatan. Untuk mengukur sikap dan pertumbuhan anak, maka dapat menggunakan teknik non tes. Maka lebih jelasnya, meskipun teknik tes dan non tes fungsinya berbeda, tetapi keduanya saling membantu dalam penyediaan informasi untuk mengungkapkan, menjelaskan ataupun menerangkan tentang kejadian dan kegiatan pendidikan. Jika hanya menggunakan tes, tentu saja datanya kurang lengkap (Kasman, 2019).

KESIMPULAN

Maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan pendidik selama proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan peserta didiknya dan sejauh mana keberhasilan pembelajaran dalam kelas yang pendidik itu terapkan. Hubungan antara pengukuran, penilaian, dan evaluasi saling berhubungan, tidak dapat dipisahkan pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas. Jika hubungan pengukuran, penilaian dan evaluasi dipisahkan maka pembelajaran dikelas tidak berjalan dengan baik. Tujuan evaluasi adalah untuk memperbaiki cara, pembelajaran, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi peserta didik, serta menempatkan peserta didik pada situasi pembelajaran yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya. Evaluasi pembelajaran memiliki beberapa fungsi yaitu Evaluasi berfungsi sebagai selektif, Evaluasi berfungsi sebagai diagnostik, Evaluasi berfungsi sebagai penempatan, evaluasi berfungsi sebagai pengukuran keberhasilan.

Pada pendekatan evaluasi pembelajaran pendekatan evaluasi terdapat dua pendekatan yaitu pendekatan tradisional dan pendekatan sistem, dari sisi interpretasi hasil evaluasi pembelajaran juga di bagi menjadi dua yaitu pendekatan *criterion-referenced evaluation* dan *norm referenced evolution*, dari segi proses pendekatan evaluasi pendidikan juga dibagi menjadi dua yaitu pendekatan yang berpusat pada keputusan dan pendekatan berorientasi pengguna. Pada teknik evaluasi pembelajaran dikelas ialah terdapat dua teknik yaitu teknik tes dan teknik non tes.

DAFTAR REFERENSI

- Asrul, Abdul Hasan Saragih, M. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*.
- Bisri, M. I. H. (n.d.). Penilaian Otentik Dengan Teknik Nontes Disekolah Dasar. *Jurnal Sosial Humaniora*, 6, no. 2.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In *CV Kaaffah Learning Center*.
- Fatzuarni, M. (2022). Pentingnya Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1–10.
- Febriana, R. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*.
- Fitrianti, L. (n.d.). IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP EVALUASI DALAM PROSES PENILAIAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 18 PEKANBARU. *Journal of the American Chemical Society*, 123(10), 2176–2181. <https://shodhganga.inflibnet.ac.in/jspui/handle/10603/7385>
- Haryanto. (2020). Evaluasi pembelajaran; konsep dan manajemen. In *UNY Press*.
- Hasim, H., Hasniah, H., & Arsyam, M. (2021). Teknik Dan Bentuk Evaluasi Hasil Belajar. *Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI) Kota Makassar, Indonesia*, 1(Ddi), 7. <https://osf.io/m4yk5/>
- Idrus. (2019). EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN Idrus L 1. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 2, 920–935.
- Irawan, I. (2020). Klasifikasi Model Dan Teknik Evaluasi Pembelajaran. *Islamika*, 12(1), 31–44. <https://doi.org/10.33592/islamika.v12i1.406>
- Ismail. (n.d.). *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Prinsip, Teknik Dan Prosedur*.
- Kasman. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920–935. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.427>
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2), 244–257. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Miftha Huljannah. (2021). Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, 2(2), 164–180. <https://doi.org/10.58176/edu.v2i2.157>
- Muhammad Ilyas Ismail. (2020). Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik Dan Prosedur. *Depok: Rajawali Pers*.

- Nuriyah, N. (2014). Evaluasi pembelajaran: Sebuah Kajian Teori. *Jurnal Edueksos*, 3(1), 73–86. <https://doi.org/10.1165/rcmb.2013-0411OC>
- Putri, M. (n.d.). Aplikasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sman 6 Makassar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1–70.
- Sawaluddin, S., & Muhammad, S. (2020). Langkah-Langkah dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.18592/ptk.v6i1.3793>
- Suarga, S. (2019). Hakikat, Tujuan Dan Fungsi Evaluasi Dalam Pengembangan Pembelajaran. *Inspiratif Pendidikan*, 8(1), 327–338. <https://doi.org/10.24252/ip.v8i1.7844>